

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT LUQMAN UNTUK KURIKULUM MERDEKA

Rizky Ardian Khoirul Putera¹, Nasrulloh²

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang¹², Indonesia

rizky23.ardian@gmail.com¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 10 Oktober 2024 Halaman : 73-83	<i>The preparation of the learning curriculum in educational institutions is a strategic step that is very important to note. The curriculum not only serves as an outline, but also serves as the basis that forms the national education standards. This includes all aspects, from the learning process to determining the expected graduation standards. The independent curriculum is currently a major concern, emphasizing the importance of student freedom in learning. The independent curriculum is unique in that there is a program, the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which is very different from previous curriculum concepts. The program does not only focus on academic knowledge; it also seeks to cultivate the nation's traits and principles. This article, which was prepared using the literature study method, aims to explain how the educational values contained in Surah Luqman can be strengthened by applying them in the independent curriculum, and how this can have an impact on a more in-depth and future-oriented educational process.</i>
Keywords: Integration Educational Values of Surah Luqman Independent Curriculum	

Abstrak

Penyusunan kurikulum pembelajaran di lembaga pendidikan merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk diperhatikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai garis besar, tetapi juga berfungsi sebagai dasar yang membentuk standar pendidikan nasional. Hal ini mencakup semua aspek, mulai dari proses pembelajaran hingga penentuan standar kelulusan yang diharapkan. Kurikulum merdeka saat ini menjadi perhatian utama, dengan menekankan pentingnya kebebasan siswa dalam belajar. Kurikulum merdeka unik karena terdapat suatu program, yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang sangat berbeda dari konsep kurikulum sebelumnya. Program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik; mereka juga berusaha untuk menumbuhkan sifat dan prinsip bangsa. Artikel yang disusun dengan metode studi kepustakaan ini bertujuan untuk memaparkan tentang bagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Luqman dapat diperkuat dengan menerapkannya di dalam kurikulum merdeka, serta bagaimana hal ini dapat berdampak pada proses pendidikan yang lebih mendalam dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci : Integrasi, Nilai Pendidikan Surat Luqman, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum yang relevan dan adaptif adalah salah satu tantangan terbesar bagi institusi pendidikan di Indonesia dalam konteks pendidikan yang terus berubah. Kurikulum merdeka diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan meningkatkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberi siswa kebebasan dalam memilih bagaimana mereka ingin belajar, memungkinkan mereka untuk melihat minat dan potensi mereka. Metode kurikulum ini diharapkan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan di era modern, selain mencapai standar akademik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah komponen utama Kurikulum Merdeka, yang menggabungkan pembelajaran tematik dengan proyek nyata. Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai nasional pada siswa sehingga mereka tidak hanya menjadi siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga menjadi orang yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai pedoman tidak hanya untuk pendidikan tetapi juga untuk pembentukan moral dan karakter yang sesuai dengan prinsip keislaman.

Dalam proses menerapkan Kurikulum Merdeka, nilai-nilai pendidikan Islam harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penduduk Muslim dan memiliki tradisi keislaman yang kaya, sehingga hal ini dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa (Mulyasa, H. E., 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial akan mendukung karakter siswa dalam menghadapi tantangan, baik di tingkat internasional maupun lokal. Kebijakan yang dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam dapat memberikan manfaat yang positif dan menjauhkan dari hal-hal buruk (Nasrulloh et al., 2024), terutama dalam bidang pendidikan.

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum tidak hanya akan memperkuat aspek moral dan etika, tetapi juga akan membuat lingkungan belajar lebih inklusif dan harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang jujur dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan mereka.

Tujuan artikel ini adalah membahas lebih lanjut tentang seberapa pentingnya menerapkan prinsip Islam yang terkandung dalam surat Luqman ke dalam kurikulum pendidikan. Tak hanya itu, pembahasan juga mencakup bagaimana kedua komponen ini dapat saling berintegrasi untuk membuat sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih luas dan bermakna bagi siswa serta mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi yang siap untuk masa depan.

METODE

Peneliti menggunakan studi kepustakaan, yaitu studi yang mengumpulkan informasi tentang penelitian mereka dari sumber-sumber tertulis; seperti dokumen, jurnal, buku, dll. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan temuan ilmiah yang diinginkan. Dengan membaca berbagai referensi, penelitian kepustakaan adalah metode yang digunakan yang meliputi pengumpulan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai referensi yang terdapat di perpustakaan dan skripsi terdahulu, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori tentang masalah yang telah diteliti. Peneliti akan memeriksa data dari study sebelumnya yang berhubungan dengan poin-poin yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yang berarti pengumpulan dokumen penelitian secara cermat dan akurat dan kemudian analisisnya, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang masalah penelitian. Selain itu, metode analisis data juga digunakan, yang merupakan metode penelitian ilmiah yang mengumpulkan fakta-fakta ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Surat Luqman

a. Ringkasan Isi dan Konteks Surat Luqman di Al-Qur'an.

Surat Luqman adalah surat dengan urutan ke-31 di dalam Al-Qur'an, terdiri atas 34 ayat, dan termasuk dalam kategori surat Makkiyah. Surat ini diberi nama Luqman Al-Hakim, seorang tokoh yang terkenal karena kebijaksanaannya. Surat ini ditulis untuk mengingatkan orang-orang akan kebesaran Allah dan pentingnya mengikuti petunjuk-Nya. Salah satu tema utama surat ini adalah pendidikan dan bimbingan yang baik, terutama dalam perihal hubungan antara orang tua dan seorang anak. Luqman, sebagai ayah, memberikan nasihat yang sangat berharga kepada anaknya, menunjukkan peran penting orang tua dalam mendidik generasi berikutnya.

Dalam Surat Luqman, Allah mengisyaratkan bahwa kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki Luqman adalah anugerah-Nya. Dia juga menekankan betapa pentingnya pendidikan spiritual dan moral bagi anak-anak, selain pengetahuan duniawi, untuk menghindari syirik, yang merupakan dosa terbesar dalam Islam. Dengan demikian, Surat Luqman tidak hanya memberikan hikmah tetapi juga memberikan pedoman untuk orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka dengan baik (Nugroho & Magelang, 2021).

b. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam nasihat Luqman untuk anaknya.

Dalam nasihat Luqman untuk anaknya, terdapat banyak nilai pendidikan yang relevan dan dapat diterapkan. Tidak mempersekutukan Allah adalah salah satu nasihat penting yang diberikan oleh Luqman (QS. Luqman: 13). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dasar keyakinan yang kuat dalam

pendidikan, yang membangun karakter dan tingkah laku anak (Khairul Muttaqin, 2019). Pendidikan tidak hanya mencakup keterampilan akademik, tetapi juga pembentukan moralitas dan prinsip spiritual, yang semuanya harus ditanamkan sejak usia dini.

Selain itu, Luqman menekankan betapa pentingnya berbakti terhadap orang tua yang sesuai di dalam QS. Luqman: 14 (Al Ayyubi et al., 2024). Nilai ini menunjukkan bahwa rasa hormat dan pengabdian kepada orang tua adalah komponen penting dari pendidikan karakter. Mengajarkan anak untuk menghargai dan merawat orang tua mereka akan membangun sikap tanggung jawab dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan sosial (Hanif Maulana, 2023). Selain itu, Luqman menasihati anaknya untuk tetap sabar saat menghadapi berbagai tantangan dan ujian, sebuah nasihat yang menunjukkan betapa pentingnya ketahanan mental dan emosional dalam kehidupan yang sesuai dalam QS. Luqman: 17 (Permadi & Andriansyah, 2022).

Nasihat Luqman juga mengajarkan pentingnya menjadi jujur dan kesederhanaan, serta menghindari tindakan sombong yang sesuai dalam QS. Luqman: 18-19 (Bolotio & Pd, n.d.). Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun karakter yang santun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Dalam pendidikan modern, memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum akan menghasilkan siswa yang tidak hanya baik secara akademis, tetapi juga bermoral dan beretika (Suprpto, 2020).

Dengan demikian, nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya menjadi panduan pendidikan yang sangat berharga. Diharapkan bahwa penerapan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran akan membimbing generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi generasi yang juga berakhlak mulia dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surat Luqman

a. Akhlakul Karimah

Pendidikan Islam berpusat pada akhlakul karimah. Dalam Surat Luqman, Luqman menekankan pentingnya memiliki karakter yang mulia. Nasihat yang dia berikan kepada anaknya menunjukkan bahwa pendidikan harus membangun akhlak selain hanya pendidikan akademik.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkanlah (manusia) untuk berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar,” (Luqman:17).

Ayat ini menunjukkan bahwa moralitas yang baik membentuk perilaku sosial anak dan hubungan mereka dengan masyarakat (Nugroho & Magelang, 2021).

Siswa harus diajarkan nilai-nilai moral yang mengarahkan mereka untuk berperilaku baik, sehingga pendidikan akhlak harus menjadi fokus utama dalam kurikulum. Pembentukan akhlak yang baik tidak hanya memperbaiki individu, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan produktif (Hidayat et al., 2018). Jika pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah modern, itu dapat sangat membantu perkembangan karakter generasi muda.

b. Keimanan dan Ketakwaan

Luqman menekankan betapa pentingnya menjadi seorang yang beriman dan taat kepada Allah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعٰظُهُ يٰۤاَبْنٰى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, Janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya syirik itu adalah kedzaliman yang besar” (QS. Luqman: 13)”.

Dia menekankan bahwa iman yang teguh adalah dasar pendidikan yang harus dimulai. Keimanan adalah pilar utama dalam pandangan Islam yang membimbing seseorang dalam menjalani kehidupan (Somad, 2021).

Jika pendidikan difokuskan pada pengembangan spiritual, generasi berikutnya akan menjadi cerdas dan juga mempunyai kesadaran spiritual tinggi. Dengan menanamkan nilai-nilai ketakwaan dalam diri anak-anak akan memberi mereka kemampuan untuk bertindak bijak saat menghadapi kesulitan hidup

(Ulfan et al., 2023). Anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang arti hidup dan tujuan hidup mereka jika pendidikan mereka memasukkan elemen spiritualitas.

c. Berbakti terhadap Orang Tua

Berbakti terhadap orang tua adalah salah satu nilai penting yang terdapat dalam Surat Luqman ayat ke-14:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali." (Luqman: 14)

Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan yang baik harus memprioritaskan pentingnya berbakti dan menghormati orang tua.

Bagian penting dari ajaran Islam adalah taat kepada orang tua. Mengajarkan anak-anak untuk berbakti terhadap orang tua tidak hanya menciptakan ikatan keluarga yang kuat, tetapi juga membangun individu yang memiliki rasa tanggung jawab dan empati (Mahendra, W., 2022). Anak-anak akan belajar pentingnya menghargai pengorbanan orang tua dan mengimplementasikan dalam masyarakat dengan menanamkan prinsip akhlak ini.

d. Ilmu dan Pengetahuan

Selain itu, Luqman menekankan pentingnya mencari ilmu. Iman termasuk menghargai pendidikan dan pencarian ilmu. Dalam agama Islam, setiap muslim diwajibkan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam mendidik anaknya untuk menjadi pencari ilmu yang gigih, Luqman menegaskan nilai ini. Ilmu pengetahuan adalah anugerah yang harus dimanfaatkan dengan baik, seperti yang disebutkan dalam Surat Luqman ayat 34,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (Luqman: 34)

Pendidikan yang baik harus mendorong siswa untuk selalu belajar dan mengembangkan diri. Ini membuat budaya belajar yang berkelanjutan di mana orang terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan membuat lingkungan belajar yang baik, kita dapat menghasilkan generasi yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia (Surahman et al., 2022).

e. Kesederhanaan dan Rasa Syukur

Selain itu, Luqman mengajarkan rasa syukur dan kesederhanaan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Luqman: 12)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri." (Luqman: 18)

Kedua ayat ini menghimbau anak-anak agar dapat memahami nikmat yang diberikan Allah, nilai rendah hati dan bersyukur harus ditanamkan dalam pendidikan mereka.

Anak-anak perlu membangun karakter yang positif dan interaksi yang baik terhadap orang lain dengan mengajarkan mereka untuk bersyukur dan bersikap sederhana. Menjadi rendah hati membantu orang beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Kesederhanaan hidup mengajarkan anak-anak nilai-nilai moral dan sosial yang lebih dalam selain materi (Fachri, 2014).

Dari kelima poin tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Luqman memberi orang tua dan pendidik dasar yang kuat untuk membangun karakter generasi berikutnya. Jika nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, siswa tidak hanya akan menjadi manusia yang cerdas secara akademis, tetapi mereka juga akan memiliki akhlak atau moral yang kuat dan berpegang pada nilai-nilai keislaman.

3. Relevansi Nilai-Nilai tersebut dengan Kurikulum Merdeka

a. Hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menawarkan metode yang lebih adaptif serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, jelas bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakter selain penyebaran ilmu. Pendekatan ini sangat sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yang menekankan pengembangan akhlak, keimanan, dan pencarian ilmu. Maka dari itu, memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, bermoral dan beretika (Rasyid et al., 2024).

Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Sangat penting bagi pendidikan Islam untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nasihatnya, Luqman meminta anak-anaknya untuk memahami teori dan menggunakannya dalam kehidupan nyata. Ini ditunjukkan dalam surat Luqman ayat 17, di mana dia mengajak anaknya untuk berbuat baik dan mendirikan shalat. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek yang menanamkan prinsip moral dan sosial selain pengetahuan akademik (Saputra, 2023).

Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka adalah kerja tim siswa, yang sangat terkait dengan prinsip pendidikan Islam. Nilai-nilai utama interaksi sosial dalam Islam adalah kerja sama dan saling menghormati. Dengan menggunakan kolaborasi dalam pembelajaran, siswa diajarkan untuk membantu dan menghargai satu sama lain. Hal ini dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, yang mana siswa dapat berkontribusi secara konstruktif pada komunitas mereka (Fauzia et al., 2024). Siswa juga belajar tentang tanggung jawab mereka dan pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan bersama melalui kerja sama ini.

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang merupakan komponen penting dari pendidikan Islam, juga didukung oleh kurikulum merdeka. Siswa harus dididik tentang nilai-nilai penting seperti akhlak, empati, dan rasa syukur. Siswa akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial jika nilai-nilai ini diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang menekankan pengembangan karakter akan menghasilkan siswa yang lebih responsif terhadap lingkungan mereka dan kebutuhan orang lain (Heni Susanti et al., 2024).

Selain itu, pendekatan holistik yang diusungnya menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dimasukkan ke dalam Kurikulum Merdeka. Pendidikan holistik mengutamakan pengembangan moral, spiritual, dan intelektual. Prinsip keseimbangan dalam hidup Islam sangat penting, dan pendidikan yang baik harus mencerminkan hal ini. Dengan adanya pendekatan holistik, diharapkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik, tetapi juga dapat membangun kepribadian yang tangguh dan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat (Hasanah, 2024). Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia dan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tak hanya itu, kurikulum merdeka membantu siswa belajar berpikir kritis dan kreatif. Hal itu merupakan poin yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Berpikir kritis dan menganalisis adalah bagian dari proses belajar ilmu dalam masyarakat Islam. Siswa dididik untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri melalui

pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, analisis, dan refleksi (Andini et al., 2023). Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan betapa pentingnya akal dan pemahaman dalam hidup.

Penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah komponen penting lainnya dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan kebebasan kepada siswa untuk memilih bagaimana mereka mendapatkan pendidikan, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka. Sehingga, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar, yang mengakibatkan lingkungan pembelajaran menjadi positif dan produktif (Sulthon et al., 2024).

Secara umum, nilai-nilai pendidikan Islam terkait erat dengan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jika nilai-nilai ini diterapkan dalam pembelajaran, mereka akan menjadi siswa cerdas secara akademis serta memiliki moral, iman, dan kemampuan sosial yang baik. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menghasilkan generasi yang unggul, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

b. Contoh implementasi nilai-nilai dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberikan siswa kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka sambil menggunakan metode pendidikan yang berpusat pada siswa. Salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berikut adalah beberapa contoh implementasi yang lebih detail:

1) Proyek Lingkungan Hidup

Siswa dapat terlibat dalam proyek pelestarian lingkungan dengan mengikuti kampanye pengurangan sampah plastik atau penghijauan. Siswa dapat melihat dampak kebiasaan sehari-hari mereka terhadap lingkungan dan membuat rencana tindakan untuk mengatasi masalah. Siswa memperoleh pemahaman tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan pentingnya berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian alam melalui proyek ini. Selain itu, proyek ini mengajarkan siswa bahwa sebagai khalifah di bumi, mereka harus menjaga lingkungan (Anggara et al., 2024).

2) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Siswa dapat membangun empati dan kesadaran sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau penyuluhan masyarakat tentang kesehatan. Misalnya, siswa dapat membuat program penyuluhan tentang pentingnya kesehatan mental atau gizi yang baik. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan yang dihadapi oleh orang lain melalui kegiatan ini. Ini menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila (Makhrus et al., 2022).

3) Pengembangan Budaya Lokal

Dengan mengadakan festival seni dan budaya, proyek yang berusaha melestarikan budaya lokal memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempresentasikan keragaman budaya Indonesia. Siswa dapat membuat kerajinan tangan tradisional atau membuat pertunjukan seni. Siswa belajar menghargai budaya sesama, yang mendukung prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam Pancasila (Zahrika & Andaryani, 2023).

4) Diskusi dan Debat tentang Isu Sosial

Siswa diharapkan mampu meningkatkan ketajaman berpikir kritis dan kemampuan komunikasi dengan baik dengan berpartisipasi dalam debat atau diskusi di kelas mengenai isu-isu sosial seperti hak asasi manusia ataupun lingkungan hidup. Untuk meneliti posisi mereka dan menyampaikan argumen mereka yang didukung oleh data dan fakta, siswa dapat dibagi menjadi kelompok. Proses ini tidak hanya mengajarkan cara berbicara di depan umum, tetapi juga menanamkan prinsip toleransi dan demokrasi, yang sangat penting bagi Pancasila (Herlanti et al., 2012).

5) Kegiatan Kewirausahaan Sosial

P5 memberikan siswa kesempatan untuk membangun proyek kewirausahaan sosial. Misalnya, mereka mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan produk dari bahan-bahan yang dapat digunakan kembali dan menjualnya. Hasil dari proyek ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial lainnya. Siswa tidak hanya diajarkan tentang kewirausahaan melalui kegiatan ini, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, inovasi, dan kepedulian terhadap masyarakat (Ekonomi, 2023).

6) **Pelatihan Kepemimpinan**

Pelatihan kepemimpinan yang berpusat pada karakter dan keterampilan interpersonal dapat diberikan kepada siswa. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi situasi kepemimpinan di mana siswa belajar tentang tanggung jawab, keterampilan kerja tim, dan etika kepemimpinan. Dengan membentuk siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, kita mengajarkan mereka bahwa kepemimpinan adalah tentang memberi contoh dan melayani orang lain, serta kekuasaan (Mukhlisah, F., 2021).

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan Islam ke dalam semua aktifitas mereka, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya berpusat pada penguasaan akademik, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam.

4. **Metode Integrasi dalam Kurikulum**

a. **Strategi dan metode untuk mengintegrasikan nilai-nilai Surat Luqman dalam kurikulum.**

Banyak pelajaran berharga yang ditemukan dalam Surat Luqman dalam Al-Qur'an dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Baik akhlak, iman, dan penghormatan kepada orang tua adalah nilai-nilai yang terkandung dalam nasihat Luqman yang dapat membantu membangun karakter siswa. Ada beberapa cara dan pendekatan yang dapat digunakan untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum:

1) **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memungkinkan penggabungan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema besar yang relevan. Misalnya, dapat diangkat tema "Keluarga dan Kehidupan", di mana siswa mempelajari prinsip penghormatan kepada orang tua dalam pelajaran agama, menjelajahi aspek psikologi keluarga dalam psikologi, dan membahas dampak lingkungan keluarga dalam pelajaran sosiologi. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara nilai dan ilmu. Ini juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Surat Luqman dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, S. E. K., 2023).

2) **Project-Based Learning (PBL)**

PBL melibatkan siswa dalam proyek yang memecahkan masalah dunia nyata. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk membuat kampanye sosial yang mendorong akhlak yang baik di masyarakat, yang berakar pada ajaran Luqman. Dalam proyek ini, mereka akan belajar mengumpulkan data, bekerja sama, dan menyampaikan ide-ide mereka. Metode ini membangun nilai-nilai sosial dan karakter Luqman (Dewi, 2022).

3) **Integrasi Nilai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan pramuka dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Surat Luqman. Misalnya, nasihat Luqman tentang akhlak dan tanggung jawab mengajari siswa tentang kepemimpinan dan kerja sama. Penelitian tentang cara-cara nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dapat memperkuat upaya ini (Sunu, F. N., 2017).

4) **Diskusi Kelas dan Refleksi**

Sebuah diskusi kelas tentang nilai-nilai Surat Luqman dapat membantu siswa memahami lebih baik apa yang dia katakan. Siswa dapat berbicara tentang bagaimana nasihat Luqman relevan dengan dunia hari ini dan bagaimana mereka dapat menerapkannya. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun argumen, dan merenungkan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Nasrulloh, 2010)

5) **Penggunaan Media Pembelajaran**

Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran (Dinia & Nasrulloh, 2023) seperti buku cerita, video, atau film yang mengangkat tema-tema dari Surat Luqman. Misalnya, film yang menunjukkan nilai-nilai moral dan nilai keluarga dapat digunakan sebagai materi diskusi di kelas. Siswa dapat diminta untuk menentukan nilai-nilai yang ada dan membahas bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Dalam proses pendidikan, melibatkan orang tua dan masyarakat juga penting. Orang tua dapat berpartisipasi dalam seminar atau lokakarya yang diadakan oleh sekolah untuk membahas bagaimana menerapkan nilai-nilai Surat Luqman di rumah mereka. Sinergi ini meningkatkan pengajaran di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai (Sitti Roskina Mas, 2011).

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa untuk memasukkan nilai-nilai Surat Luqman ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, memerlukan pendekatan yang sistematis dan inovatif. Pendidikan dapat lebih baik membentuk karakter siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti keterlibatan masyarakat, pembelajaran tematik, dan PBL. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki moral yang baik, iman yang kuat, dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.

b. Contoh kegiatan belajar yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.**1) Proyek Penghormatan kepada Orang Tua:**

Deskripsi: Siswa dapat melakukan proyek dengan tema penghormatan kepada orang tua (Studi et al., 2018). Misalnya, mereka dapat menulis surat atau membuat video yang menunjukkan rasa terima kasih mereka kepada orang tua mereka.

Tujuan: Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menghargai peran orang tua dalam hidup mereka. Ini sejalan dengan nasihat Luqman tentang pentingnya berbakti kepada orang tua (Luqman: 14) (Falah et al., 2022).

2) Kegiatan Diskusi Nilai Akhlak:

Deskripsi: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara tentang nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesopanan, dan keteguhan iman yang ditemukan dalam Surat Luqman. Setiap kelompok berbicara di depan kelas tentang apa yang mereka diskusikan. (Idayanti & Klulailiyah, 2022)

Tujuan: Kegiatan ini mengajarkan berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai moral saat berinteraksi dengan orang lain setiap hari (Luqman: 17) (Shidiq, 1928).

3) Praktik Kebaikan di Sekolah:

Deskripsi: Siswa diminta untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, seperti berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih di sekolah atau membantu orang yang membutuhkan (Idayanti & Klulailiyah, 2022). Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencatat amal baik yang mereka lakukan selama satu minggu.

Tujuan: Memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diajarkan oleh Luqman (Luqman: 19) (Hafidhoh, 2014).

4) Proyek Kewirausahaan Sosial:

Deskripsi: Siswa belajar membuat rencana bisnis, membuat produk, dan memasarkannya (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017). Mereka juga membuat produk yang dapat dijual.

Tujuan: Meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab sosial (Luqman: 19) (Khairul Muttaqin, 2019).

5) Refleksi dan Cerita Inspiratif:

Deskripsi: Siswa diminta untuk mencari cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh dalam Surat Luqman yang menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Kemudian, mereka harus menceritakan cerita-cerita ini di kelas (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Tujuan: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang aplikasi nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam diri mereka sendiri (Luqman: 15) (Khairul Muttaqin, 2019).

6) Kegiatan Seni dan Kreativitas:

Deskripsi: Siswa dapat membuat poster atau karya seni (Purhanudin, 2016) yang menggambarkan nilai-nilai yang ditemukan dalam Surat Luqman, seperti iman, kebijaksanaan, dan akhlak yang baik. Selanjutnya, karya tersebut dipajang di ruang belajar atau sekolah.

Tujuan: Menggunakan media kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, sehingga lebih mudah diingat dan dipahami (Luqman: 12) (Khairul Muttaqin, 2019).

7) Simulasi Peran Keluarga:

Deskripsi: Dalam simulasi ini, siswa dapat berperan sebagai anggota keluarga dan menerapkan nilai-nilai Luqman, seperti menghormati orang tua dan membantu satu sama lain dalam tugas rumah tangga (Almer Ragil Amri et al., 2024).

Tujuan: Memahami peran keluarga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu (Luqman: 14) (Falah et al., 2022).

Kegiatan-kegiatan di atas tidak hanya membantu siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Luqman, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang beragam dapat membantu pendidikan membentuk karakter siswa dan membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kuat.

KESIMPULAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Luqman dapat dijadikan sebagai sumber nilai-nilai pendidikan penting untuk pendidikan Islam. Surat Luqman berisi nasihat penting dari seorang ayah kepada anaknya yang mencakup topik seperti akhlak, iman, dan penghormatan kepada orang tua. Nilai-nilai ini membentuk karakter seseorang dan menjadi panduan hidup yang penting bagi generasi berikutnya.

Dalam proses pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman seperti moralitas, iman, dan ketakwaan, serta ketaatan kepada orang tua harus ditanamkan dalam siswa. Konsep ilmu dan pengetahuan, serta sikap sederhana dan bersyukur, juga penting karena mencerminkan perjalanan pencarian ilmu yang sejalan dengan ajaran Islam. Sehingga, kurikulum pendidikan seharusnya berpusat pada nilai-nilai ini.

Dalam kurikulum merdeka, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran tematik, proyek berbasis pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan belajar yang mengambil nilai-nilai Surat Luqman, seperti kegiatan sosial dan proyek penghormatan kepada orang tua, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Sehingga, ketika nilai-nilai Surat Luqman dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka, itu tidak hanya memberi siswa pengetahuan tetapi juga membangun karakter mereka sehingga mereka menjadi manusia yang lebih baik, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini merupakan tindakan strategis untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas secara akademis serta bijak dan beradab.

REFERENCES

- Agama, D. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Al Ayyubi, I. I., Masfuroh, A. S., Noerzanah, F., Muhaemin, A., & Apriyanti, N. S. N. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.181>
- Almer Ragil Amri, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, Revi Yulianti, & Wismanto Wismanto. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 128–144. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.308>
- Andini, N. N., Budiwati, N., & Aisah, N. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X.3 Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Sistem Pembayaran Di Sman 8 Bandung. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 503–510. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.1501>
- Anggara, A. P., Fahmi, I., & Faizin, M. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROYEK P5 DI SMK NEGERI 1 KARAWANG. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6542-6546.
- Bolotio, R., & Pd, M. (n.d.). *Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir* □ □ ن ل م ح و د ا ء ي ح ب ل ا ي □ □ ن ل م ح و د ا ء ي ح ب ل ا ي □ □
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar

- Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Dewi, S. E. K., Pertiwi, R. P., Supangat, S., Ni'am, A. U., & Rahmawati, D. (2023). Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *IBTIDA'*, 4(01), 41-50.
- Dinia, H. R., & Nasrulloh. (2023). Social Media As a Platform of Moderation Preaching To Z Generation Based on Al-Qur'an Perspective. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social and Islamic Studies*, 162–178.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Ekonomi, K. (2023). *Pengembangan kurikulum pendidikan islam berorientasi kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi*. 8(2).
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1), 131–168.
- Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). Prespektif Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman Ayat 12-19. *An-Nuur*, 12(1). <https://doi.org/10.58403/annuur.v12i1.134>
- Fauzia, D., Aulia, R., Salsabillah, M. P., & Syahfitri, Y. (2024). Strategi Mengembangkan Sekolah Efektif dan Guru Efektif untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(2), 135–141.
- Hafidhoh, A. N. (2014). *Konsep pendidikan akhlak dalam al qur'an (analisis ayat-ayat birrul wâlidain surat al isra' ayat 23 -24 dan surat luqman ayat 14-15)*.
- Hanif Maulana, T. (2023). Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19). *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2016), 150.
- Hasanah, I. (2024). *Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi*. 1(2), 42–54.
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Herlanti, Y., Rustaman, N. Y., Rohman, I., & Fitriani, A. (2012). Kualitas argumentasi pada diskusi isu sosiosaintifik mikrobiologi melalui weblog. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 168–177. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2135>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Idayanti, N., & Klulailiyah, A. (2022). Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Mts Midanutta ' Lim Mayangan Jogoroto Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 173–183.
- Khairul Muttaqin. (2019). Jurnal PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF QS. LUQMAN: 13-15. *Jurnal Edukatif*, V(1), 58–65.
- Mahendra, W. (2022). Nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Makhrus, M., Mukarromah, S., Istianah, I., & Utami, R. F. (2022). Aktivitas Magang Lembaga Keuangan Syariah dan Proyek Kemanusiaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Al-Mashrafiah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 68–80. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiah.v6i1.26147>
- Mukhlisah, F. (2021). Pelatihan kepemimpinan smart governance: Adaptasi era vuca. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 5(2), 166-185.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Nasrulloh, N. (2010). Maqasid Shari'Ah Sebagai Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2970>
- Nasrulloh, N., Fauzi, A. N., Mubarak, A., Suryanto, M. H., & Sa'dul Kholqi, A. M. (2024). Understanding of the Hadith, Marriage Age and the Islamic Law: Study of Regent's Regulations in Bojonegoro, East

- Java. *Samarah*, 8(2), 998–1022. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v8i2.19567>
- Nugroho, I., & Magelang, U. M. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KISAH-KISAH YANG*. August.
- Permadi, A. S., & Andriansyah. (2022). Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 17(6), 64–76.
- Purhanudin. (2016). Jurnal Waspada FKIP UNDARIS. *Jurnal Waspada*, 2(3), 12–23.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 421.
- Rasyid, M. N., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Tinjauan Reformasi Pendidikan Islam di Islamic Centre Bin Baz: Studi Kasus Pengaruh Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 06(02), 13906–13919.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5186%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5186/4152>
- Saputra, H. Y. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 2(1), 17–26.
<https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>
- Shidiq, S. (1928). Metode Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 13. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–9. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50339>
- Sitti Roskina Mas. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII(2), 241894.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Studi, P., Falak, I., Hukum, J., Islam, P., Syariah, F., Hukum, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2018). *Hubungan Nilai Karakter Anak Era Sekarang*.
- Sulthon, E. A., Bahau, M., & Ikhsanuddin, N. (2024). Siswa Dan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah. *Joedu: Journal of Basic Education*, 02(02).
- Sunu, F. N. (2017). Pembelajaran Tari Barong Cethik dan integrasi nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK 2 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Surahman, Rahmani Redha, Radiana Usman, & Saputra Imen Ardianus. (2022). The Role of Driving Teachers in Independent Learning Education in Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 2746–1920. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/667>
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Agama Islam di Era Revolusi Digitsl. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 286–297.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>